

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ
 وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ
 وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَعَشُوهُمُ الْعَذَابُ
 مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُو قُوَّةٍ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿٥٥﴾ يَعْبَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِنِّي سَأَفْعُدُونَ
 ﴿٥٦﴾ كُلَّ نَفْسٍ ذَا بَقِيَّةٍ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ
 صَدُّوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ
 رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ وَلَئِن
 سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ
 عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ
 مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

46) Jangan berdialog wahai orang-orang Mukmin dan jangan mendebat orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang menerima kitab-kitab samawi kecuali dengan cara yang paling baik dan metode yang paling bagus, yaitu dakwah dengan nasihat dan hujjah-hujjah yang terang, kecuali orang-orang zhalim dari mereka dengan penentangan dan kesombongan serta mengumumkan peperangan terhadap kalian, maka perangilah mereka hingga mereka masuk Islam atau memberikan jizyah dari tangan mereka dalam keadaan rendah. Katakanlah kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, "Kami beriman kepada apa yang telah diturunkan oleh Allah kepada kami, yaitu al-Qur'an, dan kami beriman kepada apa yang telah diturunkan oleh Allah kepada kalian, yaitu Taurat dan Injil, Tuhan kami dan Tuhan kalian sama, tidak ada sekutu bagiNya dalam Uluhiyah, Rububiyah, dan kesempurnaanNya, dan hanya kepadaNya semata kita berserah diri dan tunduk."

47) Kami menurunkan al-Qur'an kepadamu sebagaimana Kami menurunkan kitab-kitab sebelumnya. Sebagian mereka yang membaca Taurat seperti Abdullah bin Salam beriman kepada kitab yang turun kepadamu, karena mereka menemukan ciri-cirinya dalam kitab mereka, dan di antara orang-orang musyrik ada yang beriman kepadanya. Dan tidak ada yang kafir kepada ayat-ayat Kami kecuali orang-orang kafir yang gaya hidup mereka adalah kekafiran dan pengingkaran terhadap kebenaran padahal ia sudah jelas.

48) Dan kamu wahai Rasul tidak pernah membaca kitab apa pun sebelum al-Qur'an, kamu juga tidak pernah menulis apa pun dengan tangan kananmu, karena kamu adalah laki-laki *ummi* (buta huruf), tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis, seandainya kamu membaca dan menulis, niscaya orang-orang bodoh akan meragukan kenabianmu dengan beralasan bahwa kamu menulis dari kitab-kitab terdahulu.

49) Al-Qur'an yang turun kepadamu adalah ayat-ayat Allah yang jelas di dalam dada orang-orang Mukmin yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim terhadap diri mereka dengan kekafiran dan kesyirikan kepada Allah.

50) Orang-orang musyrik berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad mukjizat-mukjizat dari Tuhannya seperti apa yang diturunkan kepada para rasul sebelumnya?" Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang menuntut hal itu, "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat hanya di Tangan Allah ﷻ, Dia menurunkannya kapan Dia berkehendak dan bukan kewenanganku untuk menurunkannya, karena sesungguhnya aku hanyalah pemberi peringatan untuk kalian dari hukuman Allah dengan peringatan yang nyata."

51) Apakah belum cukup bagi orang-orang musyrik yang mengusulkan turunnya mukjizat-mukjizat itu bahwa Kami telah menurunkan kepadamu wahai Rasul al-Qur'an yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya al-Qur'an yang diturunkan kepada mereka berisi rahmat dan nasihat bagi orang-orang Mukmin, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari isinya. Apa yang diturunkan kepada mereka lebih baik daripada apa yang mereka tuntut, yaitu mukjizat yang sepadan dengan mukjizat yang diturunkan kepada para rasul dahulu.

52) Katakanlah wahai Rasul, "Cukuplah Allah ﷻ sebagai saksi atas kebenaranku dalam apa yang aku bawa dan atas pendustaan kalian terhadapnya. Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, tidak ada sesuatu pada keduanya yang samar bagiNya. Dan orang-orang yang beriman kepada kebatilan berupa apa yang disembah selain Allah dan kafir kepada Allah yang merupakan satu-satunya yang berhak untuk disembah, mereka adalah orang-orang yang merugi, karena mereka menukar keimanan dengan kekafiran."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Mendebat dengan Ahli Kitab dilakukan dengan cara yang lebih baik.
2. Iman kepada rasul-rasul dan kitab-kitab seluruhnya tanpa membedakan adalah syarat sahnya iman.
3. Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat kekal dan bukti yang menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْ أَنَّ آجَلَ مَسْمَى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ
 وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ
 وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ
 مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوهُمَا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿٥٥﴾ يَبْعَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِنِّي فَاعْبُدُونِ
 ﴿٥٦﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُؤْتِيَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ
 صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ
 رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ وَلَئِن
 سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ
 عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ
 مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

﴿53﴾ Orang-orang musyrik menuntut kepadamu wahai Rasul disegerakannya azab yang kamu peringatkan kepada mereka. Seandainya Allah tidak menentukan waktu azab mereka yang tidak maju dan tidak mundur, niscaya azab yang mereka tuntutan datang kepada mereka, dan ia akan datang kepada mereka secara tiba-tiba tanpa mereka sangka-sangka.

﴿54﴾ Mereka menuntut kepadamu wahai Rasul disegerakannya azab yang kamu peringatkan kepada mereka. Dan sesungguhnya api Neraka Jahanam yang Allah ancamkan kepada orang-orang kafir benar-benar meliputi mereka, mereka tidak bisa lolos dari azabnya.

﴿55﴾ Pada hari di mana azab memayungi mereka dari atas mereka dan menjadi alas mereka dari bagian bawah mereka, Allah berfirman kepada mereka sebagai celaan, "Rasakanlah balasan dari apa yang dulu kalian perbuat berupa kesyirikan dan kemaksiatan!"

﴿56﴾ Wahai hamba-hambaKu, berhijrahlah dari negeri yang di sana kalian tidak kuasa untuk beribadah kepadaKu, karena bumiKu luas, maka sembahlah Aku semata dan jangan menyekutukan apa pun denganKu.

﴿57﴾ Jangan sampai takut kematian menghalangi kalian dari hijrah, karena setiap jiwa pasti merasakan kematian, kemudian hanya kepada Kami semata kalian berpulang pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

﴿58﴾ Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih yang mendekatkan mereka kepada Allah, Kami pasti menempatkan mereka di tempat-tempat yang tinggi di surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka tinggal di sana selama-lamanya, mereka tidak akan mengalami kefanaan, sebaik-baik balasan orang-orang yang beramal dengan ketaatan kepada Allah adalah balasan ini.

﴿59﴾ Itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal dengan ketaatan kepada Allah, yang bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan meninggalkan kemaksiatan kepadaNya, dan hanya kepada Tuhan mereka semata mereka bersandar dalam segala urusan mereka.

﴿60﴾ Semua hewan dengan jumlah mereka yang banyak yang tidak sanggup mengumpulkan rizki mereka dan membawanya, Allah-lah yang memberi mereka dan kalian rizki. Tidak ada alasan bagi kalian untuk tidak berhijrah karena takut lapar. Dia-lah Yang Maha mendengar perkataan kalian, Maha mengetahui niat-niat dan amal perbuatan kalian, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

﴿61﴾ Jika kamu wahai Rasul bertanya kepada orang-orang musyrik, "Siapakah yang menciptakan langit? Siapakah yang menciptakan bumi? Siapakah yang menundukkan matahari dan rembulan yang datang silih berganti?" Niscaya mereka menjawab, "Yang menciptakan langit dan yang menciptakan bumi serta yang menundukkan matahari dan rembulan yang datang silih berganti adalah Allah." Bagaimana mereka dipalingkan dari iman kepada Allah semata dan menyembah tuhan-tuhan selainNya yang tidak mendatangkan manfaat dan mudarat?

﴿62﴾ Allah melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki dari mereka karena hikmah yang Dia ketahui. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, tidak samar bagiNya apa yang baik untuk hamba-hambaNya.

﴿63﴾ Jika kamu wahai Rasul bertanya kepada orang-orang musyrik, "Siapakah yang menurunkan hujan dari langit lalu dengannya Dia menumbuhkan pepohonan dari bumi yang sebelumnya kering?" Niscaya mereka menjawab, "Allah-lah yang menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan pepohonan dari bumi dengannya." Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Segala puji bagi Allah yang telah memperlihatkan hujjah kepada kalian, namun sayangnya kebanyakan orang dari kalian tidak memahaminya, karena seandainya mereka memahaminya, niscaya mereka tidak menyekutukan Allah dengan berhala-berhala yang sama sekali tidak mendatangkan manfaat dan mudarat.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Tuntutan orang kafir agar azab disegerakan menunjukkan kebodohnya.
2. Pintu hijrah untuk menyelamatkan agama tetap terbuka.
3. Keutamaan sabar dan tawakal kepada Allah.
4. Mengakui Rububiyah Allah tanpa mengakui UluhiyahNya tidak mewujudkan iman dan keselamatan bagi pelakunya.

64 Dan kehidupan dunia ini, dengan segala kesenangan dan kenikmatannya, hanyalah senda gurau dan permainan bagi hati orang-orang yang berkait kepadanya, ia berakhir dengan cepat. Sebaliknya kehidupan akhirat adalah kehidupan sejati karena ia abadi. Seandainya mereka mengetahui, niscaya mereka tidak akan mendahulukan apa yang fana atas apa yang abadi.

Sesudah Allah menjelaskan kontradiksi orang-orang musyrik, di mana mereka beriman kepada Rububiyah Allah manakala mereka ditanya tentang siapa yang menciptakan langit dan bumi serta kekafiran mereka kepada UluhiyahNya manakala mereka menyembah selainNya, Allah menjelaskan kontradiksi mereka lainnya, yaitu mereka mengikhhlaskan Tauhid saat mereka takut tenggelam dan kembali menyekutukan Allah saat mereka aman darinya. Allah ﷻ berfirman,

65 Jika orang-orang musyrik naik bahtera di lautan, mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan doa hanya kepadaNya agar Allah menyelamatkan mereka sehingga mereka tidak tenggelam, namun manakala Allah telah menyelamatkan mereka darinya, mereka kembali menjadi orang-orang musyrik yang menyembah sesembahan-sesembahan mereka di samping menyembah Allah.

66 Mereka kembali menjadi orang-orang musyrik agar mereka kufur kepada nikmat-nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan agar mereka bersenang-senang dengan apa yang mereka dapatkan berupa kesenangan dunia, mereka pasti akan mengetahui akibat mereka yang buruk manakala mereka mati.

67 Apakah orang-orang yang memungkirkan nikmat-nikmat Allah itu manakala Allah menyelamatkan mereka dari tenggelam, apakah mereka tidak melihat nikmat Allah lainnya, yaitu bahwa Kami telah menjadikan wilayah al-Haram untuk mereka sebagai wilayah aman, mereka aman di sana pada darah dan harta mereka, padahal di saat yang sama orang-orang selain mereka diserang oleh kabilah lainnya, mereka dibunuh, ditawan, anak-anak dan kaum wanita mereka diperbudak, dan harta mereka dirampas? Apakah mereka membenarkan kebatilan, yaitu sesembahan-sesembahan palsu mereka, dan mengingkari nikmat-nikmat Allah sehingga mereka tidak bersyukur kepada Allah atasnya?

68 Tidak ada yang lebih zhalim daripada siapa yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu kepadaNya atau mendustakan kebenaran yang dibawa oleh RasulNya. Tidak diragukan bahwa di dalam Neraka Jahanam adalah tempat tinggal bagi orang-orang kafir dan orang-orang yang seperti mereka.

69 Dan orang-orang yang berjihad melawan orang-orang kafir demi mendapatkan ridha Kami, niscaya Kami membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat baik dengan pertolongan, bantuan dan hidayahNya.

وَمَا هَذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا اِلَّا لَهُمْ وَاَعْبُوْا وَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيٰوةُ اَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ۝۶۵ فَاِذَا رَكِبُوْا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الْوَدَانَ فَلَمَّا نَجَّهْمُ اِلَى الْبَرِّ اِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ۝۶۶ يَكْفُرُوْا بِمَاۤ اٰتَيْنٰهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوْا فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۝۶۷ اَوْ لَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًاۤ اَمِنًا وَيَتَّخِطُّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْۤ اَفِيَ الْبَطْلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ۝۶۸ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًاۢ اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُۥٓ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِيْنَ ۝۶۹ وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِىْنَا لَنَهْدِيْنَّهُمْ سُبُلَنَا وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝۷۰

سُورَةُ الرَّحْمٰنِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْمَعۡ ۝۷۱ عَلِيَّتِ الرَّوْمِ ۝۷۲ فِيۡ اٰدْنِ الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنۢ بَعْدِ عَلِيْهِمْ سَيَعْلَبُوْنَ ۝۷۳ فِيۡ بَضْعِ سِنِيْنَۙ لِلّٰهِ الْاَمْرُ مِّنۢ قَبْلِ وَمِنۢ بَعْدُ وَيَوْمَۤ اذِ يَقْحُ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝۷۴ يَنْصُرِ اللّٰهُ يَنْصُرُ مَنۢ يَّشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝۷۵

SURAT AR-RUM

-Makkiah-

Tujuan surat:

Menjelaskan hakikat kauniyah bahwa pengaturan urusan, peristiwa, dan keadaan alam semesta hanya di Tangan Allah semata, sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿لِلّٰهِ الْاَسْرُۢمُ مِنْ قَبْلِ وَمِنْۢ بَعْدُ﴾ "Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang)." (Ar-Rum: 4).

Tafsir:

1 Alif, lam, mim. Keterangan tentangnya dan yang sepertinya telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

2 Orang-orang Persia mengalahkan orang-orang Romawi.

3 Di bagian bumi Syam yang paling dekat ke negeri Persia. Dan orang-orang Romawi sesudah kekalahan mereka dari orang-orang Persia akan menang atas mereka.

4 Di masa yang tidak kurang dari tiga tahun dan tidak lebih dari sepuluh tahun. Hanya milik Allah segala urusan sebelum kemenangan orang-orang Romawi dan sesudahnya. Pada hari orang-orang Romawi menang, orang-orang Mukmin berbahagia.

5 Mereka berbahagia dengan pertolongan Allah kepada orang-orang Romawi, karena mereka adalah ahli kitab. Allah menolong siapa yang Dia kehendaki atas siapa yang Dia kehendaki. Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan, Maha menyangi hamba-hambaNya yang beriman.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Saat genting, orang-orang musyrik kembali kepada Allah dan melupakan berhala-berhala mereka, namun saat kondisi senang mereka kembali menyekutukan Allah, ini menunjukkan kontradiksi mereka. 2. Jihad di jalan Allah adalah sebab mendapatkan taufik ke jalan yang benar. 3. Al-Qur'an mengabarkan hal-hal ghaib, ini menunjukkan bahwa ia datang dari Allah.

وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾
يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفْلُونَ ﴿٧﴾
أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾
أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِمَّنْهُم قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَر مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾
ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ اسْتَفْتَوْا السَّوْآتَى أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾
اللَّهُ يَبْدَأُ الْحَاقِقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾
وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبٰلِسُ الْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾
وَلَوْ يَكُن لِهُم مِّن شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاؤُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كٰفِرِينَ ﴿١٣﴾
وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِقُونَ ﴿١٤﴾
فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

﴿٦﴾ Kemenangan ini adalah janji dari Allah ﷻ, terwujudnya hal itu menambah keyakinan orang-orang Mukmin kepada janji pertolongan Allah, adapun kebanyakan manusia, maka mereka tidak memahami hal itu karena kekafiran mereka.

﴿٧﴾ Mereka tidak mengetahui iman dan hukum-hukum syariat, mereka hanya mengetahui apa yang lahir dari kehidupan dunia ini yang berkenaan dengan mata penghidupan mereka, dan mereka berpaling dari akhirat yang merupakan kehidupan sejati, tidak menoleh kepadanya.

﴿٨﴾ Apakah orang-orang musyrik yang mendustakan itu tidak memikirkan diri mereka bagaimana Allah menciptakan mereka dan menyempurnakan penciptaan mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi kecuali dengan kebenaran, Allah tidak menciptakan keduanya untuk main-main, Allah menetapkan ajal untuk keduanya yang Dia tentukan untuk kelangsungan keduanya di dunia, dan sesungguhnya kebanyakan manusia kafir kepada pertemuan dengan Tuhan mereka pada Hari Kiamat, karena itu mereka tidak menyiapkan diri untuk menghadapi kebangkitan dengan amal shalih yang mendatangkan ridha Tuhan mereka.

﴿٩﴾ Apakah orang-orang itu tidak berjalan di muka bumi untuk memperhatikan bagaimana akhir dari umat-umat yang mendustakan sebelum mereka? Umat-umat tersebut lebih besar kekuatannya dibandingkan mereka. Umat-umat tersebut mengelola bumi untuk bercocok tanam dan untuk mendirikan bangunan di atasnya. Umat-umat tersebut memakmurkan bumi melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Rasul-rasul para umat tersebut datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti dan dalil-dalil yang jelas atas keesaan Allah, namun mereka mendustakannya. Allah tidak menzalimi mereka manakala Allah membinasakan mereka, akan tetapi merekalah sendiri yang menzalimi diri mereka dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan disebabkan kekafiran mereka.

﴿١٠﴾ Kemudian akhir kehidupan dari orang-orang yang amal perbuatan mereka buruk dengan kesyirikan kepada Allah dan amal-amal buruk, akhir mereka adalah akhir yang sangat buruk,

karena mereka kufur kepada ayat-ayat Allah dan mereka memperolok-oloknya dan mencemoohnya.

﴿١١﴾ Allah memulai penciptaan makhluk-makhluk tanpa contoh sebelumnya, kemudian mematikannya, kemudian menghidupkannya, kemudian hanya kepada Allah semata kalian dipulangkan untuk menghadapi hisab dan menerima balasan pada Hari Kiamat.

﴿١٢﴾ Dan pada Hari Kiamat, para pendosa putus asa dari rahmat Allah, harapan mereka kepada rahmat Allah pupus, karena hujjah mereka atas kekafiran mereka menguap lenyap.

﴿١٣﴾ Mereka tidak memiliki dari sekutu-sekutu yang mereka sembah di dunia siapa yang membantu mereka untuk menyelamatkan mereka dari azab dan mereka kafir kepada sekutu-sekutu mereka, karena para sekutu tersebut telah meninggalkan mereka pada saat mereka memerlukan mereka, karena mereka semuanya sama-sama berada dalam azab.

﴿١٤﴾ Pada hari yang di saat itu Kiamat tiba, manusia berbeda-beda dalam urusan balasan menurut amal-amal mereka di dunia, ada yang terangkat ke Illiyin dan ada yang turun ke derajat yang paling rendah.

﴿١٥﴾ Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal shalih yang Allah ridhai, mereka di dalam surga berbahagia dengan apa yang mereka dapatkan berupa kenikmatan yang abadi yang tidak terputus selamanya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Mengetahui apa yang berguna di dunia namun lalai dari apa yang berguna di akhirat tidak bermanfaat.
2. Ayat-ayat Allah pada jiwa manusia dan angkasa raya cukup untuk menunjukkan keesaan Allah.
3. Kezhaliman adalah sebab binasanya umat-umat terdahulu.
4. Orang kafir berputus asa pada Hari Kiamat karena hujjahnya lenyap.
5. Pada Hari Kiamat, Allah mengangkat orang-orang Mukmin dan merendahkan orang-orang kafir.

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ
فَأُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ مُخَضَّرُونَ ﴿١٦﴾ فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ
وَحِينَ تَصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ
الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ
﴿١٩﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ
تُنشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
أَزْوَاجًا لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ
خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَاللَّوْنِ
لَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ
بِالْأَيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ
خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

16) Adapun orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan ayat-ayat Kami yang diturunkan kepada rasul Kami serta mendustakan kebangkitan dan hisab, mereka adalah orang-orang yang ditimpa azab terus-menerus.

17) Maka bertasbihlah kepada Allah manakala kalian memasuki waktu sore, yaitu waktu dua shalat yang dilaksanakan di petang hari, yakni Shalat Maghrib dan Isya', dan bertasbihlah manakala kalian memasuki waktu pagi, yaitu waktu Shalat Shubuh.

18) Hanya milik Allah ﷻ semata pujian di langit yang di sana malaikat-malaikat memujinya, dan pujian di bumi yang di sana makhluk-makhlukNya memujinya, dan bertasbihlah kepada Allah manakala kalian memasuki waktu menjelang sore, yaitu waktu Shalat Ashar, dan bertasbihlah manakala kalian memasuki waktu Zhuhur.

19) Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati, seperti mengeluarkan manusia dari sperma, anak ayam dari telur. Allah mengeluarkan yang mati dari yang hidup, seperti mengeluarkan sperma dari manusia, telur dari ayam. Allah menghidupkan bumi yang kering dengan menurunkan hujan ke atasnya dan menumbuhkan pepohonan di atasnya, dan kalian akan keluar dari alam kubur kalian untuk menghadapi hisab dan menerima balasan seperti keluarnya tanaman dari perut bumi.

20) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya, bahwa Dia menciptakan kalian wahi manusia dari tanah manakala Dia menciptakan bapak kalian, Adam ﷺ, dari tanah basah, kemudian kalian menjadi manusia yang banyak dengan cara berkembang biak dan kalian menyebar di belahan bumi barat dan timur.

21) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya, bahwa Dia menciptakan untuk kalian wahi kaum laki-laki pasangan-pasangan dari jenis kalian sendiri agar jiwa kalian merasa tenang kepada mereka karena kalian berdua sejenis, dan Dia menjadikan kecintaan dan belas kasih di antara kalian dengan mereka. Sesungguhnya pada apa yang tersebut terkandung bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk yang jelas bagi kaum yang berpikir, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari penggunaan akal mereka.

22) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya, bahwa Dia menciptakan langit dan bumi. Dan di antaranya juga adalah perbedaan bahasa kalian dan warna kulit kalian. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk bagi orang-orang yang memiliki ilmu dan bashirah.

23) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya tidur kalian di malam hari dan siang hari agar kalian bisa beristirahat dari kelelahan pekerjaan kalian. Di antara ayat-ayat Allah, Dia menjadikan siang hari untuk kalian agar kalian bisa menyebar untuk mencari rizki dari Tuhan kalian. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk bagi kaum yang mendengar dengan pendengaran tadabur dan penerimaan.

24) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya, bahwa Dia memperlihatkan halilintar kepada kalian di langit, Dia menyatukan untuk kalian ketakutan terhadap sambaran halilintar dan harapan kepada turunnya hujan. Allah menurunkan air hujan untuk kalian dari langit, maka Dia menghidupkan bumi yang kering dengan apa yang Dia tumbuhkan padanya berupa tanaman. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk yang jelas bagi kaum yang berakal, maka mereka menjadikan hidupnya bumi sesudah hujan turun sebagai bukti atas kebangkitan sesudah kematian untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara tanda akhir yang baik bagi seorang hamba, dia menggunakan waktunya untuk shalat dan tasbih.
2. Perubahan kehidupan menjadi bukti kebangkitan, di mana Allah menciptakan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup.
3. Ayat-ayat Allah pada jiwa dan alam raya hanya dipetik faidahnya oleh siapa yang menggunakan media pengetahuannya, baik yang riil maupun maknawi yang Allah anugerahkan kepadanya.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذْ أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ وَقَائِتُونَ ﴿٢٧﴾ وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٨﴾ ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٩﴾ بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَ هُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَّاصِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَأَقْرَبُ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِن أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾ مِّنِّيِبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣٢﴾ مِنَ الَّذِينَ قَرَأُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا سَيِّعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٣﴾

25) Di antara ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya adalah tegaknya langit di mana ia tidak jatuh dan bumi tidak robah dengan perintahNya ﷻ. Kemudian ketika Allah menyeru kalian dengan sekali seruan dari bumi dengan tipuan malaikat terhadap sangkakala, maka kalian keluar dari alam kubur kalian untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

26) Hanya milik Allah semata siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, dari sisi penciptaan, kekuasaan dan takdirnya. Semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi berupa makhluk-makhluk tunduk kepadaNya dan patuh kepada perintahNya.

27) Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk-makhluk tanpa contoh sebelumnya, kemudian mengembalikannya sesudah kematiannya, dan mengembalikan lebih mudah daripada menciptakan pertama kali, keduanya sama-sama mudah bagi Allah, karena jika Allah menghendaki sesuatu, maka Dia berfirman kepadanya, "Jadilah." Maka ia pun jadi. Hanya milik Allah ﷻ sifat tertinggi dalam segala sifat yang menjadi milikNya berupa keagungan dan kesempurnaan. Dialah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan, Mahabijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya.

28) Allah membuat perumpamaan dari diri kalian sendiri wahai orang-orang musyrik, yaitu apakah kalian berkenan untuk bersekutu secara sama dengan hamba-hamba sahaya kalian dan budak-budak kalian dalam urusan harta, di mana kalian takut kepada mereka sebagaimana sebagian dari kalian takut kepada sebagian yang lain? Apakah kalian rela memposisikan diri kalian demikian di sisi hamba-hamba sahaya kalian? Dijamin pasti kalian tidak akan rela dengan hal itu. Allah lebih layak untuk tidak memiliki sekutu pada kerajaannya dari makhluk-makhluk dan hamba-hambaNya. Dengan perumpamaan seperti ini dan yang semisalnya, Kami menjelaskan hujjah-hujjah dan bukti-bukti yang beragam kepada kaum yang berakal, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah darinya.

29) Sebab kesesatan mereka bukan keterbatasan dalil-dalil,

bukan pula karena tidak ada penjelasan, akan tetapi karena mereka mengikuti hawa nafsu dan bertaklid kepada nenek moyang mereka. Siapa yang membimbing ke jalan hidayah siapa yang Allah sesatkan? Tidak ada seorang pun yang akan membimbingnya, mereka juga tidak memiliki para penolong yang menolak azab Allah dari mereka.

30) Tegakkanlah wajahmu wahai Rasul bersama orang-orang yang bersamamu, menghadaplah kepada agama yang Allah telah menghadapkanmu kepadanya, dengan condong dari segala agama kepadanya, yaitu agama Islam yang Allah memfitrahkan manusia di atasnya, tidak ada pergantian pada ciptaan Allah, itulah agama yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa agama yang benar adalah agama ini.

31) Kembalilah kepada Allah ﷻ dengan bertaubat dari dosa-dosa kalian, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, sempurnakanlah shalat dengan sebaik-baiknya, jangan termasuk orang-orang musyrik yang menentang fitrah lalu mereka menyekutukan selain Allah dengan Allah dalam ibadah mereka.

32) Jangan termasuk orang-orang musyrik yang mengganti agama mereka, beriman kepada sebagian agama dan kafir kepada sebagian lainnya, mereka berkelompok-kelompok dan bergolong-golongan, setiap kelompok dari mereka berbahagia dengan apa yang mereka pegang berupa kebatilan, mereka memandang bahwa hanya mereka saja yang berada di atas kebenaran dan bahwa selain mereka mereka di atas kebatilan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Tunduknya semua makhluk kepada Allah ﷻ, baik secara terpaksa atau rela.
2. Petunjuk penciptaan pertama atas kebangkitan sangatlah jelas.
3. Membuat perumpamaan untuk menjelaskan kebenaran dan memaparkan kebatilan adalah baik.
4. Mengikuti hawa nafsu menyesatkan dan menyimpangkan.
5. Agama Islam adalah agama fitrah yang lurus.

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا آذَقَهُمْ
 مِنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ يَكْفُرُوا بِمَا
 آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ
 سُلْطٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾ وَإِذَا آذَقْنَا
 النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِن تُصْبِحُوا سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ
 إِذْ هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ
 وَيَقْدِرُ إِن فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾ فَتَات ذَا الْفُرْقَيْنِ
 حَقَّهُ وَوَالْمُسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ
 وَجْهَ اللَّهِ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا
 لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن
 زَكٰوٰتٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾
 اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِّن
 شُرَكَائِكُمْ مَّنْ يَفْعَلُ مِّن ذٰلِكُمْ مِّن شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَى
 عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
 أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

﴿33﴾ Jika orang-orang musyrik ditimpa kesulitan berupa penyakit, kemiskinan atau kekeringan, mereka berdoa kepada Tuhan mereka ﷻ semata, kembali kepadaNya dengan kerendahan dan permohonan agar Dia mengangkat apa yang menimpa mereka, namun manakala Allah merahmati mereka dengan mengangkat apa yang menimpa mereka, ternyata sekelompok orang dari mereka kembali menyekutukan Allah dengan selainNya dalam berdoa.

﴿34﴾ Jika mereka mengingkari nikmat-nikmat Allah, salah satunya adalah nikmat diangkatnya kesulitan, dan mereka bersenang-senang dengan apa yang mereka miliki di kehidupan dunia ini, maka mereka akan melihat pada Hari Kiamat dengan mata kepala mereka sendiri bahwa mereka berada dalam kesesatan yang nyata.

﴿35﴾ Apa yang mendorong mereka untuk syirik kepada Allah sementara mereka tidak memiliki hujjah? Kami tidak menurunkan hujjah kepada mereka berupa kitab yang mendasari perbuatan syirik mereka kepada Allah, mereka tidak memiliki kitab yang membela syirik mereka dan menetapkan kebenaran kekafiran yang mereka pegang.

﴿36﴾ Jika Kami menurunkan nikmat dari nikmat-nikmat Kami kepada manusia seperti kesehatan dan kekayaan maka mereka berbahagia karenanya dengan kebahagiaan yang sarat dengan kesombongan dan keangkuhan, namun jika mereka mendapatkan apa yang tidak mereka harapkan berupa penyakit dan kemiskinan karena kemaksiatan-kemaksiatan yang mereka lakukan, mereka pun berputus asa dari rahmat Allah, tidak ada harapan terhadap kemudahan yang mengangkat kesulitan mereka.

﴿37﴾ Apakah manusia tidak melihat bahwa Allah melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya untuk mengujinya apakah dia bersyukur atau tidak, dan Allah juga menyempitkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya untuk mengujinya apakah dia bersabar atau tidak? Sesungguhnya pada dilapangkannya rizki sebagian manusia dan disempitnya rizki sebagian yang lain terkandung petunjuk-petunjuk bagi orang-orang Mukmin atas kasih sayang dan rahmat Allah.

﴿38﴾ Berikanlah wahai orang Muslim hak kerabat kepada kerabat berupa kebaikan dan salurrahim, berilah orang yang membutuhkan apa yang memenuhi kebutuhannya, berilah orang asing yang kehabisan bekal dalam perjalanan agar dia bisa pulang ke negerinya. Pemberian di jalan-jalan tersebut adalah lebih baik bagi orang-orang yang mengharapkan Wajah Allah. Orang-orang yang memberikan bantuan dan hak-hak ini adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih surga yang mereka idam-idamkan dan selamat dari azab yang mereka khawatirkan.

Sesudah Allah menjelaskan amal perbuatan yang mendekatkan kepadaNya, Allah menjelaskan apa yang tidak dilakukan karena wajahNya, akan tetapi maksudnya adalah kepentingan dunia semata yang rendah. Allah ﷻ berfirman,

﴿39﴾ Harta yang kalian berikan kepada seseorang dengan maksud dia akan mengembalikannya kepada kalian lebih dari apa yang kalian berikan, maka pahalanya tidak berkembang di sisi Allah, sedangkan apa yang kalian berikan kepada seseorang untuk membantunya memenuhi hajatnya dengan berharap Wajah Allah, kalian tidak menginginkan balasan atau kedudukan di mata manusia, maka mereka adalah orang-orang yang pahala mereka dilipatgandakan di sisi Allah.

﴿40﴾ Hanya Allah semata yang menciptakan kalian, kemudian memberi kalian rizki, kemudian mematikan kalian, kemudian menghidupkan kalian untuk kebangkitan. Apakah di antara berhala-berhala kalian yang kalian sembah selain Allah ada yang melakukan hal itu? Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari apa yang diucapkan dan diyakini oleh orang-orang musyrik.

﴿41﴾ Telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan pada kehidupan manusia dengan penyusutan dan pada jiwa mereka dengan terjadinya penyakit dan wabah disebabkan kemaksiatan-kemaksiatan yang manusia kerjakan. Hal itu nampak agar Allah menimpakan kepada mereka balasan dari amal perbuatan mereka yang buruk di kehidupan dunia ini dengan harapan mereka akan kembali kepada Allah dengan bertaubat.

❖ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kontradiksi orang-orang musyrik di mana mereka mengikhlaskan ibadah kepada Allah saat sulit dan menyekutukan selainNya denganNya saat mudah.
2. Bahagia dengan penuh kesombongan saat mendapatkan nikmat dan berputus asa dari rahmat Allah saat mendapatkan musibah adalah dua sifat orang-orang kafir.
3. Memberikan hak-hak kepada yang berhak menerimanya adalah sebab keberuntungan.
4. Riba tidak berkah, sedangkan pahala infak di jalan Allah berlipat ganda.
5. Efek negatif dosa dalam menyebarkan wabah penyakit dan rusaknya lingkungan sangat terlihat jelas.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
 كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٥﴾ فَأَقْرَجَ وَجْهَهُكَ لِلَّذِينَ الْأَقْسَمِ مِنْ
 قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنْ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٦﴾ مَنْ
 كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نَفْسَ لَهُ يَمْهَدُونَ ﴿٤٧﴾
 لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 الْكَافِرِينَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ
 مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِيَجْزِيَ الْفُلُكَ بِأَمْرِهِ وَلِيَتَّبِعُونَ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ
 بِالْبَيِّنَاتِ فَاتْتَمَّتْ مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٠﴾ اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ
 فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
 خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مِنْ يَسَاءٍ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبِشِرُونَ
 ﴿٥١﴾ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُنْزَلَ عَلَيْهِمْ مِنَ قَبْلِهِ لَمْ يُبَلِّسِينَ
 ﴿٥٢﴾ فَانظُرْ إِلَى آثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
 إِنَّ ذَلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٣﴾

﴿٤٢﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akhir dari umat-umat yang mendustakan sebelum kalian? Akhir mereka buruk, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang musyrik kepada Allah, mereka menyembah selain Allah bersamaNya, maka mereka dibinasakan karena kesyirikan mereka kepada Allah."

﴿٤٣﴾ Tegakkanlah wajahmu wahai Rasul kepada agama Islam yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya sebelum datang Hari Kiamat yang jika datang, maka tidak ada yang bisa menolaknya, di Hari Kiamat tersebut, manusia terpisah-pisah; satu kelompok di surga dalam keadaan mendapatkan kenikmatan, dan kelompok lainnya di neraka dalam keadaan diazab.

﴿٤٤﴾ Barangsiapa kafir kepada Allah, maka efek negatif kekafirannya, yaitu kekekalan di dalam api neraka, kembali kepada dirinya. Barangsiapa melakukan amal shalih dengan maksud mencari Wajah Allah, maka mereka membuka jalan ke surga untuk diri mereka sendiri dan mendapatkan kenikmatan di dalamnya, dan mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

﴿٤٥﴾ Allah mengelompokkan manusia menjadi dua, Allah hendak membalas orang-orang yang beriman kepadaNya dan melakukan amal shalih yang diridhai oleh Tuhan mereka, sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang kafir kepadaNya dan kepada rasul-rasulNya, sebaliknya Allah memurkai mereka dengan murka yang paling berat dan akan mengazab mereka pada Hari Kiamat.

﴿٤٦﴾ Di antara ayat-ayat Allah yang besar yang menunjukkan kodrat dan keesaanNya, Dia mengutus angin untuk memberi manusia kabar gembira akan dekatnya masa turunnya hujan, Allah hendak membuat kalian wahai manusia merasakan sebagian dari rahmatNya dengan apa yang terjadi sesudah turunnya hujan berupa kesuburan dan kebaikan, dan agar bahtera-bahtera berlabuh di lautan dengan kehendakNya, dan agar kalian mencari karuniaNya dengan melakukan peniagaan di lautan, dan agar kalian mensyukuri nikmat-nikmat Allah

kepada kalian, maka Allah akan menambah nikmatNya kepada kalian.

﴿٤٧﴾ Dan sungguh Kami telah mengutus sebelumnya wahai Rasul rasul-rasul ke umat-umat mereka, maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenaran mereka, maka umat-umat tersebut mendustakan apa yang dibawa oleh rasul-rasul mereka, maka Kami menghukum orang-orang yang melakukan keburukan-keburukan, Kami binasakan mereka dengan azab Kami dan menyelamatkan para rasul bersama orang-orang Mukmin dari kebinasaan. Menyelamatkan orang-orang Mukmin dan menolong mereka adalah hak yang Kami tetapkan atas diri Kami.

﴿٤٨﴾ Allah-lah yang menggiring angin dan mengirinkannya, maka angin tersebut menggiring awan dan menggerakannya, Allah menyebarkan awan di langit sebagaimana yang Dia kehendaki, ada yang sedikit dan ada yang banyak, Allah menjadikannya potongan-potongan, maka kamu wahai orang yang melihat melihat hujan keluar dari awan, jika hujan turun kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, maka mereka pun berbahagia dengan rahmat Allah kepada mereka dengan turunnya hujan yang disusul dengan bumi yang menumbuhkan apa yang mereka butuhkan untuk diri mereka dan hewan-hewan mereka.

﴿٤٩﴾ Sebelum Allah menurunkan hujan kepada mereka, mereka dalam keadaan berputus asa dari turunnya hujan kepada mereka.

﴿٥٠﴾ Lihatlah wahai Rasul kepada apa yang ditimbulkan oleh hujan yang Allah turunkan sebagai rahmat bagi hamba-hambaNya. Bagaimana Allah menghidupkan bumi dengan menumbuhkan di atasnya berbagai macam tanaman setelah sebelumnya ia kering dan gersang. Sesungguhnya Dzat yang menghidupkan bumi yang kering akan membangkitkan orang-orang mati dalam keadaan hidup. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

﴿٥١﴾ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Manusia pada Hari Kiamat terbagi menurut amal perbuatan mereka menjadi dua; orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang sengsara.
2. Berhembusnya angin dan turunnya hujan serta berlayarnya bahtera-bahtera di lautan adalah nikmat-nikmat yang mengharuskan kita untuk bersyukur kepada Allah atasnya.
3. Dibinasakannya para pendosa dan ditolongnya orang-orang Mukmin adalah Sunnah Ilahiyah.
4. Bumi yang menumbuhkan pepohonan sesudah ia gersang adalah bukti kebangkitan.

وَلَيْنَ أَرْسَلْنَا رِجَالًا بِحَقِّ آيَاتِنَا فَظَلَمُوا مِنْ بَعْدِهَا يَكْفُرُونَ ﴿٥٦﴾ فَإِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى وَلَا تَسْمَعُ الصَّمَّ الدَّعَاءَ إِذَا أُولُوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾ وَمَا أَنْتَ بِهَادٍ الْعَمَىٰ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تَسْمَعُ إِلَّا مِنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٥٨﴾ ۞ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعِيفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعِيفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٩﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لِيُثْأَبَرُ سَاعَةً كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٦٠﴾ وَقَالَ الَّذِينَ أَلَّيْنَا أَلْعَلَمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَالْكَافِرُ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٦١﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مُعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٦٢﴾ وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَلَيْنَ جَهَنَّمُ بِآيَاتِنَا لِيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٦٣﴾ كَذَلِكَ يَطَّبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْمُونَ ﴿٦٤﴾ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْقِنُونَ ﴿٦٥﴾

51 Jika Kami mengirimkan kepada tanaman dan pepohonan mereka angin yang merusaknya, sehingga mereka melihat tanaman mereka berwarna kuning padahal sebelumnya hijau, niscaya mereka sesudah menyaksikan tanaman mereka tetap kufur kepada nikmat-nikmat Allah yang jumlahnya banyak.

52 Sebagaimana kamu tidak bisa membuat orang-orang mati mendengar dan tidak bisa membuat orang tuli mendengar, serta mereka pun telah menjauh darimu agar semakin tidak mendengar, maka demikian juga kamu tidak bisa membimbing orang yang mirip dengan mereka dengan berpaling dan tidak mau mengambil manfaat.

53 Kamu tidak bisa membimbing siapa yang tersesat dari jalan yang lurus untuk meniti jalan yang lurus, kamu tidak bisa memperdengarkan dengan pendengaran yang bermanfaat kecuali siapa yang beriman kepada ayat-ayat Kami, karena dialah yang mengambil manfaat dari apa yang kamu ucapkan, mereka adalah orang-orang yang tunduk dan patuh kepada perintah Kami.

54 Allah-lah yang menciptakan kalian wahai manusia dari air yang hina, kemudian menjadikan kalian kuat sebagai manusia dewasa setelah sebelumnya kalian lemah sebagai anak-anak, kemudian sesudah kekuatan sebagai manusia dewasa, Dia menjadikan kalian lemah karena usia tua dan lanjut. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki, berupa kekuatan dan kelemahan, Dia-lah Yang Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, Mahakuasa yang tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkanNya.

55 Pada Hari Kiamat para pendosa bersumpah bahwa mereka tidak tinggal di alam kubur mereka kecuali hanya sesaat. Sebagaimana mereka dipalingkan dari pengetahuan tentang berapa lama mereka tinggal di alam kubur mereka, mereka juga dipalingkan dari kebenaran di dunia.

56 Orang-orang yang Allah beri ilmu dari para nabi dan malaikat-malaikat berkata, "Sungguh kalian tinggal dalam apa yang Allah tulis dalam ilmuNya yang mendahului sejak kalian diciptakan hingga Hari Kebangkitan yang kalian ingkari, akan tetapi kalian tidak mengetahui bahwa kebangkitan pasti terjadi, maka kalian kafir kepadanya."

57 Pada hari Allah membangkitkan makhluk-makhluk untuk menghadapi hisab dan menerima balasan, pada hari tersebut alasan-alasan yang dikemukakan oleh orang-orang zhalim tidak berguna bagi mereka, mereka juga tidak dituntut untuk membuat Allah ridha dengan taubat dan kembali kepadaNya karena waktunya yang telah berlalu.

58 Dan sungguh Kami telah membuat untuk manusia di dalam al-Qur'an ini sebagai bentuk perhatian kepada mereka segala perumpamaan agar jelas bagi mereka kebenaran dari kebatilan. Jika kamu wahai Rasul datang kepada mereka dengan membawa hujjah atas kebenaranmu, niscaya orang-orang yang kafir kepada Allah berkata, "Kalian hanya pengusung kebatilan dalam apa yang kalian datangkan."

59 Allah menutup rapat-rapat hati setiap orang yang tidak mengetahui bahwa apa yang kamu bawa kepada mereka adalah kebenaran, sebagaimana Allah menutup rapat-rapat hati orang-orang yang jika kamu datang kepada mereka dengan membawa mukjizat, mereka tidak beriman kepadanya.

60 Maka bersabarlah wahai Rasul atas pendustaan kaummu terhadapmu. Sesungguhnya janji Allah kepadamu untuk memenangkan dan menggunggulkanmu adalah pasti tidak ada keraguan padanya. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini bahwa mereka akan dibangkitkan membuatmu tergesa-gesa dan tidak bersabar.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Saat ujian turun, orang-orang kafir berputus asa dari rahmat Allah.
2. Hidayah taufik di Tangan Allah bukan di tangan Rasulullah.
3. Fase umur manusia adalah pelajaran bagi siapa yang ingin memetik pelajaran.
4. Sebab ditutupnya hati rapat-rapat adalah dosa-dosa.

٤١١

سُورَةُ لُقْمَانَ

٤١١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ٢ هُدًى وَرَحْمَةً
 ٣ لِلْمُحْسِنِينَ ٤ الَّذِينَ يقيمُونَ الصَّلَاةَ وَوَدُّوا الزَّكَاةَ وَهُمْ
 بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٥ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٦ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ
 لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَئِكَ لَهُمْ
 عَذَابٌ مُّهِينٌ ٧ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا وَلَّى مُسْتَكْبِرًا
 كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِي أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشَّرَهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٨
 إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ٩
 خَالِدِينَ فِيهَا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٠ خَلَقَ
 السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا وَالْقَوَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَىٰ أَن تُعِيدَ
 بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَأْنَا
 فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ١١ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا
 خَلَقَ الَّذِينَ مِن دُونِهِ ١٢ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٣

LUQMAN,

411

JUZ 21

 **Tujuan surat:**

Menekankan perintah untuk mengikuti hikmah Allah di dalam al-Qur'an dan menyebutkan kisah Luqman sebagai contoh teladan.

 **Tafsir:**

- 1 Alif, lam, mim. Penjelasan tentangnya dan yang sepertinya telah hadir di awal Surat al-Baqarah.
- 2 Ayat-ayat yang diturunkan kepadamu wahai Rasul adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara dengan bijak.
- 3 Ia adalah hidayah dan rahmat bagi orang-orang yang beramal dengan baik dengan menunaikan hak-hak Tuhan mereka dan hak-hak para hambaNya.
- 4 Orang-orang yang mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, menunaikan zakat harta mereka dan mereka yakin kepada apa yang ada di alam akhirat berupa kebangkitan, menghadapi hisab dan menerima balasan.
- 5 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat di atas adalah orang-orang yang berada di atas hidayah dari Tuhan mereka. Mereka adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka inginkan dan selamat dari apa yang mereka takutkan. Sesudah Allah menyebutkan sifat-sifat orang-orang yang berbuat baik, Allah menjelaskan sifat-sifat orang-orang yang berbuat buruk. Allah ﷻ berfirman,
- 6 Di antara manusia, salah satu dari mereka adalah an-Nadhr bin al-Harits, ada yang memilih perkataan-perkataan yang melalaikan untuk memalingkan manusia kepadanya dari agama Allah tanpa ilmu dan menjadikan ayat-ayat Allah sebagai sasaran perendahan dan cemoohan. Orang-orang yang bersifat demikian akan mendapatkan azab yang menghinakan di akhirat.
- 7 Jika ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, maka dia menjauh dengan kesombongan, tidak mau mendengarnya, seolah-olah dia tidak pernah mendengarnya, seolah-olah pada

telinganya ada sumbatan sehingga tidak mendengar suara apa pun. Kabarilah wahai Rasul orang yang demikian dengan kabar gembira berupa azab yang pedih yang menantikannya.

8 Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, bagi mereka surga-surga yang penuh dengan kenikmatan, mereka menikmati apa yang Allah sediakan bagi mereka di sana.

9 Mereka tinggal di dalamnya, Allah menjanjikannya kepada mereka sebagai janji yang benar yang tidak ada keraguan padanya. Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya.

10 Allah ﷻ menciptakan langit terangkat tanpa tiang-tiang. Allah menegakkan di bumi gunung-gunung yang kokoh agar bumi tidak membuat kalian guncang di atasnya, Allah menyebarkan berbagai macam hewan di muka bumi, menurunkan air hujan dari langit, lalu dengan air hujan tersebut Allah menumbuhkan segala bentuk tanaman yang indah dipandang, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan hewan-hewan.

11 Apa yang tersebut itu adalah ciptaan Allah, maka tunjuklanlah kepadaku wahai orang-orang musyrik apa yang telah diciptakan oleh selain Allah yang kalian sembah bersamaNya. Justru orang-orang zhalim itu berada dalam kesesatan yang nyata dari kebenaran, di mana mereka menyekutukan Tuhan mereka dengan sesuatu yang tidak menciptakan apa pun, sebaliknya mereka itu diciptakan.

 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Ketaatan kepada Allah membawa kepada keberuntungan di dunia dan di akhirat.
2. Diharamkannya segala apa yang dapat menghalangi manusia dari jalan yang lurus berupa perkataan dan perbuatan.
3. Takabur adalah penghalang untuk mengikuti kebenaran.
4. Hanya Allah yang dapat mencipta, dan tantangan kepada orang-orang kafir agar sesembahan-sesembahan mereka menciptakan sesuatu.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْغِي لَأَتَشْرِكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَلِّ لَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٥﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِنَّكَ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ يَبْنِي إِلَهُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٧﴾ يَبْنِي أَقْمِرَ الصَّلَاةِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨﴾ وَلَا تَصْعَقْكَ لَتُنَاسٍ وَلَا تَمِشْ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٩﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْصِصْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٠﴾

12 Dan sungguh Kami telah memberi Luqman pemahaman dalam agama dan ketepatan dalam perkara. Kami berfirman kepadanya, "Bersyukurlah wahai Luqman kepada Tuhanmu atas apa yang telah Dia limpahkan kepadamu berupa bimbingan kepada ketaatan kepadaNya. Barangsiapa bersyukur kepada Tuhannya, maka faidah syukurnya kembali kepada dirinya sendiri, karena Allah tidak memerlukan syukurnya. Sebaliknya barangsiapa mengingkari nikmat Allah kepadanya, maka efek negatif pengingkarannya kembali kepada dirinya, karena pengingkarannya kepada nikmat Allah tidak merugikan Allah sedikit pun, karena sesungguhnya Allah sama sekali tidak membutuhkan makhluk-makhlukNya, Dia Maha Terpuji dalam segala keadaan.

13 Sampaikanlah wahai Rasul manakala Luqman berkata kepada anaknya saat dia mendorongnya kepada kebaikan dan memperingatkannya dari keburukan, "Wahai putraku, jangan menyembah makhluk bersama Allah, karena sesungguhnya menyembah selain Allah bersama Allah adalah kezhaliman yang besar bagi jiwa karena melakukan dosa paling besar yang menyebabkan kekekalan di dalam api neraka."

14 Dan Kami mewasiatkan kepada manusia agar menaati ibu bapaknya dan berbuat baik kepada keduanya selama bukan dalam kemaksiatan kepada Allah. Ibunya mengandungnya dalam rahimnya seraya memikul kesulitan demi kesulitan, dan menyapihnya dalam masa dua tahun. Kami berfirman kepada manusia, "Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmatNya yang Dia berikan kepadamu, kemudian berterima kasihlah kepada ibu bapakmu atas apa yang telah mereka berdua lakukan untukmu berupa mendidik dan menjagamu. Hanya kepadaKu semata tempat kembali, lalu Aku membalas setiap orang sesuai dengan apa yang berhak didapatkannya.

15 Jika ibu bapak mengerahkan daya dan upaya untuk membawamu menyekutukan selain Allah dengan Allah sebagai tekanan atasmu, seperti yang dilakukan oleh ibu Sa'ad bin Abi Waqqash kepada Sa'ad, maka jangan menaati keduanya dalam hal itu, karena tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam bermaksiat kepada Khalik, namun perlakuanlah keduanya di dunia dengan berbakti, silaturahmi dan berbuat baik kepada keduanya. Ikutilah jalan siapa yang kembali kepadaKu dengan Tuhid dan ketaatan. Kemudian hanya kepadaKu semata tempat kembali kalian semuanya pada Hari Kiamat, lalu Aku memberitahu kalian tentang apa yang kalian perbuat di dunia berupa amal perbuatan lalu Aku membalas kalian atasnya."

16 (Luqman berkata), "Wahai putraku, sesungguhnya keburukan atau kebaikan, sekecil apa pun, seperti seberat biji sawi yang berada di dalam batu yang tidak seorang pun yang mengetahuinya, atau di tempat mana pun di langit dan bumi, maka sesungguhnya Allah akan mendatangkannya pada Hari Kiamat, lalu membalas pelakunya atasnya. Sesungguhnya Allah Mahalembut kepada hamba-hambaNya, Maha mengetahui dengan rinci tentang mereka, tidak ada sesuatu pun dari urusan mereka yang samar bagiNya.

17 Wahai putraku, dirikanlah shalat dengan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, perintahkanlah yang ma'rif dan cegahlah kemungkarannya serta bersabarlah atas cobaan yang menimpamu dalam rangka itu. Sesungguhnya apa yang aku perintahkan kepadamu termasuk perkara yang Allah tetapkan bagimu agar kamu mengerjakannya, maka kamu tidak memiliki pilihan selainnya.

18 Jangan memalingkan wajahmu dari manusia karena kesombongan, jangan berjalan di muka bumi dengan congkak dan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang angkuh dalam berjalan dan berbangga dengan apa yang didapatkannya berupa kenikmatan yang dia tidak bersyukur kepada Allah atasnya, sebaliknya Allah membencinya.

19 Berjalanlah dengan seimbang, tidak terburu-buru dan tidak terlalu pelan, berjalan yang menunjukkan wibawa, rendahkanlah suaramu, jangan meninggikannya dalam kadar yang bisa mengganggu orang lain, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai karena suaranya yang tinggi melengking."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Manfaat ketaatan dan mudarat kemaksiatan kembali kepada hamba itu sendiri.
2. Wajib memperhatikan anak-anak dengan pendidikan dan pengajaran.
3. Berbakti kepada ibu bapak, khususnya ibu.
4. Tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta.
5. Hisab pada Hari Kiamat sangat teliti.
6. Adab-adab di dalam Islam bersifat menyeluruh, ia mencakup perilaku pribadi dan masyarakat.

20) Apakah kalian tidak melihat dan menyaksikan wahai manusia bahwa sesungguhnya Allah memudahkan pengambilan manfaat untuk kalian dari apa yang ada di langit berupa matahari, rembulan dan bintang-bintang, Allah juga memudahkan untuk kalian apa yang ada di bumi berupa hewan-hewan, pohon dan tanaman, Allah juga menyempurnakan bagi kalian nikmat-nikmatNya yang lahir yang nampak oleh mata seperti rupa yang tampan dan penampilan yang bagus, serta nikmat batin yang samar seperti akal dan ilmu? Sekalipun ada nikmat-nikmat Allah ini, namun sebagian manusia ada yang men debat tentang keesaan Allah tanpa ilmu yang bersandar kepada wahyu dari Allah atau akal yang disinari dan tidak pula bersandar kepada kitab yang jelas yang diturunkan dari sisi Allah.

21) Jika dikatakan kepada orang-orang yang men debat tentang keesaan Allah, "Ikutilah apa yang Allah turunkan kepada rasulNya berupa wahyu!" Mereka akan menjawab, "Kami tidak berkenan mengikutinya, akan tetapi kami mengikuti apa yang kami dapatkan dari para leluhur kami berupa penyembahan kepada berhala-berhala." Apakah mereka akan tetap mengikuti leluhur mereka sekalipun setan mengajak mereka kepada penyembahan kepada berhala yang menyesatkan mereka dan mengantarkan mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala (neraka) pada Hari Kiamat.

22) Barangsiapa menghadap kepada Allah dengan mengikhlasakan ibadahnya kepadaNya dan membaguskan amal perbuatannya, maka dia telah berpegang kepada sebab paling kuat yang dipegang oleh siapa yang ingin selamat di mana dia tidak khawatir apa yang dipegangnya akan terputus. Hanya kepada Allah semata tempat kembali dan berpulang segala urusan, lalu Dia membalas masing-masing orang sesuai dengan apa yang berhak didapatkannya.

23) Barangsiapa kafir kepada Allah maka hendaknya kekafirannya tidak membuatmu berduka wahai Rasul. Hanya kepada Kami semata tempat kembali mereka pada Hari Kiamat, lalu Kami memberitahu mereka tentang apa yang mereka

الَّذِينَ تَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَافِي السَّمَوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ وَأَسْعَىٰ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ وَظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَنْبَغُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾ وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾ وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزَنكَ كُفْرُ وَهٍ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٢٣﴾ نَمَتَّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ غَلِيظٍ ﴿٢٤﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ لِلَّهِ مَافِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ أَنَّ مَافِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةَ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ مَا خَلَقَكُمْ وَلَا بَعَثَكُمْ إِلَّا كَتَفِيسٍ وَاحِدَةً إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

kerjakan berupa keburukan-keburukan di dunia dan Kami membalas mereka atasnya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang ada di dalam dada, tidak ada sesuatu pun yang ada di dalamnya yang samar bagiNya.

24) Kami membuat mereka senang dengan apa yang Kami berikan kepada mereka berupa kesenangan dunia dalam masa yang tidak lama, kemudian Kami mengembalikan mereka ke azab yang berat, yaitu azab neraka pada Hari Kiamat.

25) Jika kamu wahai Rasul bertanya kepada orang-orang musyrik itu, "Siapakah yang menciptakan langit dan siapakah yang menciptakan bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Yang telah menciptakannya adalah Allah." Maka katakanlah kepada mereka, "Segala puji bagi Allah yang telah memperlihatkan hujjah kepada kalian." Namun kebanyakan dari mereka karena kebodohnya tidak mengetahui siapa yang berhak dipuji.

26) Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dari sisi penciptaan, kepemilikan, dan pengaturannya. Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Mahakaya, Dia tidak membutuhkan seluruh makhlukNya, Maha Terpuji di dunia dan di akhirat.

27) Seandainya seluruh pohon di bumi ini dicabut dan dijadikan pena sedangkan lautan mendukungnya dengan tinta ditambah tujuh lautan tinta lagi, niscaya tidak habis dan tidak terhenti kalimat-kalimat Allah karena ia memang tidak berakhiran. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya.

28) Penciptaan kalian wahai manusia dan pembangkitan kalian pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan hanya seperti penciptaan dan pembangkitan jiwa yang satu dalam hal kemudahannya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar, mendengar satu suara tidak menyibukkanNya dari mendengar suara lainnya, Maha melihat, melihat sesuatu tidak menyibukkanNya dari melihat sesuatu yang lain, demikian juga Dia tidak disibukkan oleh penciptaan dan pembangkitan satu jiwa dari penciptaan dan pembangkitan jiwa yang lain.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Nikmat-nikmat Allah adalah sarana untuk bersyukur dan beriman kepadaNya, bukan sarana untuk kufur kepadaNya.
2. Bahaya taklid buta, khususnya dalam urusan akidah.
3. Pentingnya berserah diri kepada Allah dan ketundukan kepadaNya, serta membaguskan amal demi meraih ridha Allah.
4. Kalimat-kalimat Allah tidak akan habis.
5. Kodrat Allah dalam menciptakan manusia dan membangkitkan mereka.

29) Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah mengurangi malam sehingga siang bertambah, mengurangi siang sehingga malam bertambah, menentukan perjalanan matahari dan rembulan, keduanya berjalan pada orbitnya hingga masa tertentu, dan bahwa sesungguhnya Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya?

30) Pengaturan dan penentuan tersebut menunjukkan bahwa hanya Allah semata Tuhan yang haq, Dia Mahahaq pada dzat, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatanNya, dan bahwa apa yang disembah oleh orang-orang musyrik selain Allah adalah kebatilan yang tidak berdasar, dan bahwa Allah adalah yang Mahatinggi dengan dzat dan sifat-sifatNya atas seluruh makhlukNya, tidak ada yang lebih tinggi daripadaNya, yang lebih besar dari segala sesuatu.

31) Apakah kamu tidak memperhatikan bahtera-bahtera yang berlabuh di lautan dengan kelembutan dan penundukanNya agar Allah memperlihatkan kepada kalian wahai manusia sebagian ayat-ayatNya yang menunjukkan kodrat dan kasih sayangNya ﷻ. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung petunjuk-petunjuk atas kodratNya bagi setiap orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan yang menyimpannya, lagi bersyukur atas kenikmatan yang didaparkannya.

32) Jika mereka diliputi dari segala sisi oleh ombak seperti gunung dan di atas mereka awan hitam, mereka berdoa kepada Allah semata dengan memurnikan doa dan ibadah kepadaNya. Manakala Allah menjawab permohonan mereka, menyelamatkan mereka ke daratan dan menyelamatkan mereka dari tenggelam, maka di antara mereka ada orang yang pas-pasan, dia tidak menaikan kewajiban syukur secara sempurna, dan di antara mereka ada yang mengingkari nikmat Allah, dan tidak mengingkari ayat-ayat kami kecuali setiap pengkhianat, seperti orang yang berjanji kepada Allah jika Allah menyelamatkannya, niscaya dia akan termasuk orang-orang yang bersyukur, dan orang-orang banyak kufur kepada nikmat-nikmat Allah, tidak bersyukur kepada Tuhannya yang telah memberinya banyak nikmat.

33) Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, takutlah kepada azab di hari yang bapak tidak bisa membantu anaknya, dan anak tidak bisa membantu bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah untuk memberikan balasan pada Hari Kiamat adalah pasti terjadi, tidak bisa tidak, maka jangan sampai kehidupan dunia menipu kalian dengan syahwat dan kesenangannya, jangan sampai setan menipu kalian karena kesabaran Allah kepada kalian dan penundaan azab dari kalian.

34) Sesungguhnya hanya di sisi Allah semata ilmu tentang Hari Kiamat, Allah mengetahui kapan terjadinya, Allah menurunkan hujan kapan pun Dia berkehendak, Allah mengetahui janin di dalam rahim, apakah ia laki-laki atau perempuan, bahagia atau sengsara, jiwa tidak mengetahui apa yang akan diperbuatnya esok hari, apakah kebaikan atau keburukan, jiwa tidak mengetahui di bumi mana ia akan mati, akan tetapi yang mengetahui hal itu hanya Allah saja. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui semua itu lagi Mahateliti, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Panjang dan pendeknya malam dan siang, penundukan matahari dan rembulan adalah ayat-ayat Allah yang menunjukkan kodratNya sekaligus nikmat yang patut disyukuri.
2. Sabar dan syukur adalah dua media untuk mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah.
3. Iman laki-laki musyrik saat kesulitan dan kufurnya saat kemudahan adalah kekikiran yang besar.
4. Beban berat Hari Kiamat sehingga kerabat tidak menghiraukan kerabat.
5. Takut kepada Hari Kiamat menjaga hamba dari ketertipuan dengan kehidupan dunia dan dari ketundukan kepada godaan setan.
6. Ilmu Allah meliputi segala hal ghaib.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ
 وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلَّهُمَا يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
 مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
 الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾ وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَاجٌ
 كَاطِلٌ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ
 فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ
 عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنِ الْوَالِدِ وَالْوَالِدُ لِلَّهِ
 حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
 الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ
 وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

سُورَةُ لُقْمَانَ
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنِ الْوَالِدِ وَالْوَالِدُ لِلَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَرَّ ۝ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَأَرِيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝
 ٢ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا
 مَّا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ۝ ٣ اللَّهُ
 الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
 ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ
 أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۝ ٤ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
 إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝ ٥ ذَلِكَ
 عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝ ٦ الَّذِي أَحْسَنَ
 كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ وَيدَأْخُذُ الْإِنْسَانَ مِنْ طِينٍ ۝ ٧ ثُمَّ جَعَلَ
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۝ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ
 رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا
 مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ٩ وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّنَا لَفِي
 خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ ۝ ١٠ قُلْ يَتُوقَدُكُمْ
 مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ۝ ١١

Tujuan surat:

Menjelaskan bukti-bukti dan fenomena-fenomena kebenaran yang dibawa oleh al-Qur'an, di antaranya hakikat penciptaan dan keadaan-keadaan manusia.

Tafsir:

① Alif, lam, mim. Penjelasan tentangnya dan yang sepertinya telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

② Al-Qur'an yang dibawa oleh Muhammad ﷺ ini diturunkan dari Tuhan alam semesta, tidak ada keraguan padanya.

③ Sesungguhnya orang-orang kafir itu berkata, "Sesungguhnya Muhammad merekayasanya lalu menisbatkannya kepada Tuhannya secara dusta." Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka katakan, sebaliknya al-Qur'an adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya yang diturunkan dari Tuhanmu wahai Rasul untuk memperingatkan kaum yang tidak didatangi oleh rasul sebelumnya yang memperingatkan mereka dari azab Allah agar mereka terbimbing ke jalan yang benar, lalu mereka mengikuti dan mengamalkannya.

④ Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi, serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, padahal Dia Mahakuasa untuk menciptakannya lebih cepat dari kedipan mata, kemudian Allah bersemayam di atas Arasy dengan bersemayam sesuai dengan keagungan dan kebesarannya. Kalian wahai manusia tidak memiliki pengurus yang mengurus perkara-perkara kalian atau pemberi syafa'at yang menolong kalian di sisi Tuhan kalian. Mengapa kalian tidak berpikir lalu menyembah Allah yang menciptakan kalian dan tidak menyembah selain Allah bersamaNya?

⑤ Allah ﷻ mengatur urusan seluruh makhluk di langit dan di bumi, kemudian urusan tersebut naik kepadaNya pada satu hari yang kadarnya seribu tahun dari apa yang kalian hitung di dunia ini wahai manusia.

⑥ Yang mengatur seluruh perkara tersebut adalah yang

mengetahui segala apa yang ghaib dan apa yang hadir, tidak ada sesuatu dari keduanya yang samar bagiNya, Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, yang menghukum musuh-musuhNya, Maha menyayangi hamba-hambanya yang beriman.

⑦ Yang menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan memulai penciptaan manusia tanpa contoh sebelumnya dari tanah liat.

⑧ Kemudian menjadikan anak-anak keturunannya sesudahnya dari air yang hina, yaitu sperma.

⑨ Kemudian menyempurnakan penciptaan manusia secara lengkap, meniupkan ruh padanya melalui malaikat yang ditugaskan untuk meniup ruh, dan Allah menjadikan untuk kalian wahai manusia pendengaran agar kalian mendengar dengannya, penglihatan agar kalian melihat dengannya, dan hati agar kalian memahami dengannya, hanya sedikit kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya yang Dia limpahkan kepada kalian.

⑩ Orang-orang musyrik yang mendustakan kebangkitan berkata, "Jika kami sudah mati dan dikubur di dalam tanah serta jasad kami telah menyatu dengan tanah, apakah kami akan dibangkitkan kembali dalam keadaan hidup? Tidak masuk akal." Mereka sejatinya adalah orang-orang yang kafir kepada kebangkitan, tidak beriman kepadanya.

⑪ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan kebangkitan itu, "Malaikat maut yang ditugaskan oleh Allah untuk mencabut arwah kalian akan mewafatkan kalian." Kemudian hanya kepada Kami kalian dipulangkan pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Diturunkannya al-Qur'an dari Allah mengharuskan manusia untuk bergegas beriman kepadanya dan mengamalkannya.
2. Hikmah dari diutusnya para rasul adalah agar mereka membimbing kaum mereka ke jalan yang lurus.
3. Menciptakan alam semesta secara bertahap, hal ini untuk mendidik manusia pentingnya tahapan dalam segala urusan, karena jika tidak, maka sesungguhnya Allah kuasa untuk menciptakan alam semesta dalam waktu yang lebih cepat dari kedipan mata.
4. Penetapan sifat bersemayam bagi Allah tanpa menyerupakan dan menyamakan Allah dengan makhlukNya.
5. Orang-orang musyrik mengingkari kebangkitan padahal bukti-buktinya sangat jelas.

12 Para pendosa akan nampak pada Hari Kiamat dalam keadaan hina, mereka menundukkan kepala mereka karena mereka mengingkari kebangkitan, mereka merasa rendah, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, kami dulu mengetahui kebangkitan yang kami dustakan, kami mendengar kebenaran apa yang dibawa oleh rasul-rasulMu dari sisiMu, maka pulangkanlah kami ke kehidupan dunia agar kami bisa beramal shalih yang membuatMu ridha kepada kami, sesungguhnya kami sekarang benar-benar yakin kepada kebangkitan dan membenarkan apa yang dibawa oleh para rasul dari sisiMu." Seandainya kamu melihat para pendosa dalam keadaan demikian, niscaya kamu melihat perkara yang besar.

13 Seandainya Kami berkehendak untuk memberi setiap jiwa petunjuk dan taufik ke jalan yang lurus, niscaya Kami membawanya kepadanya, akan tetapi ketetapanKu berlaku terhadap mereka atas dasar hikmah dan keadilan, bahwa Aku pasti memenuhi Neraka Jahanam pada Hari Kiamat dengan orang-orang kafir dari kalangan jin dan manusia, karena mereka memilih kekafiran dan kesesatan daripada jalan iman dan istiqamah.

14 Dikatakan kepada mereka pada Hari Kiamat sebagai celaan dan penghinaan, "Rasakanlah azab karena kelalaian kalian di kehidupan dunia dari pertemuan dengan Allah pada Hari Kiamat untuk menghisab kalian. Sesungguhnya Kami akan membiarkan kalian dalam azab tanpa peduli terhadap apa yang kalian rasakan. Rasakanlah azab api neraka yang langgeng yang tidak terputus disebabkan apa yang kalian kerjakan di dunia berupa kemaksiatan-kemaksiatan."

Sesudah Allah menjelaskan keadaan para pendosa, Allah menjelaskan keadaan orang-orang Mukmin. Allah ﷻ berfirman, 15 Sesungguhnya yang beriman kepada ayat-ayat Kami yang diturunkan kepada Rasul Kami hanyalah orang-orang yang jika mereka dinasihati dengannya, mereka bersujud kepada Allah seraya bertasbih sekaligus memujiNya, mereka tidak menyombongkan diri dari beribadah kepadaNya dan tidak pula dari sujud kepadaNya dalam keadaan apa pun.

16 Pinggang-pinggang mereka menjauh dari tempat tidur mereka yang sebelumnya mereka berada di atasnya saat mereka tidur, mereka meninggalkannya dan menghadap kepada Allah, mereka berdoa kepada Allah dalam shalat mereka dan dalam keadaan lainnya karena takut kepada azabNya dan berharap kepada rahmatNya, mereka memberikan harta mereka yang Kami berikan kepada mereka di jalan Allah.

17 Jiwa mana pun tidak mengetahui apa yang Allah siapkan untuknya berupa apa yang menyenangkan hati mereka sebagai balasan dariNya atas apa yang telah mereka perbuat di dunia berupa amal-amal shalih, ia adalah balasan yang hanya diketahui oleh Allah karena keagungannya.

18 Siapa yang beriman kepada Allah, melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, tidaklah sama dengan orang yang menyimpang dari ketaatan kepada Allah, kedua belah pihak tidak sama di sisi Allah dalam urusan balasan.

19 Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, balasan yang disediakan untuk mereka adalah surga-surga yang mereka tinggali sebagai penghargaan dari Allah untuk mereka, sebagai balasan atas amal-amal shalih yang mereka kerjakan di kehidupan dunia.

20 Adapun orang-orang yang menyimpang dari ketaatan kepada Allah dengan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, maka tempat tinggal yang disediakan untuk mereka pada Hari Kiamat adalah api neraka, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, setiap kali mereka ingin keluar darinya, mereka dikembalikan kepadanya. Kepada mereka dikatakan sebagai celaan, "Rasakanlah azab api neraka yang dulu kalian dustakan di dunia manakala para utusan kalian memperingatkan kalian dengannya."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Iman orang-orang kafir pada Hari Kiamat tidak berguna bagi mereka, karena akhirat adalah negeri balasan, bukan negeri amal.
2. Bahaya lalai dari pertemuan dengan Allah pada Hari Kiamat.
3. Qiyamul lail termasuk kebiasaan orang-orang Mukmin.
4. Allah menyiapkan untuk hamba-hambaNya yang bertakwa sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbetik dalam benak manusia.
5. Sebagaimana orang Mukmin dan orang durjana tidak sama dalam sifat-sifat, keduanya juga tidak sama dalam balasan.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمَجْرُمُونَ نَاكِسُورًا وَسِيَهُمُ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْإِنْسِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾ فَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَآهِمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

وَلَنُدَبِقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَلْوَنِ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ
 لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ
 أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا
 مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ
 هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا
 لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 يَفْصِلُ بَيْنَهُم يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
 ﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمَا أَهَدَكُنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ
 يَمَسُّونَ فِي مَسَلِكِهِمْ آيَاتٍ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ أَفَلَا يَسْمَعُونَ
 ﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ
 بِهِ زُرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ
 ﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾
 قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا أَيْمَانُهُمْ وَلَا هُمْ
 يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَانْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظَرُونَ ﴿٣٠﴾

٢٣ آيَاتِ

سُورَةُ الْأَنْعَامِ

٢٣ آيَاتِ

﴿21﴾ Kami pasti menimpakan kepada orang-orang yang mendustakan dan menyimpang dari ketaatan kepada Tuhan mereka berbagai macam ujian dan malapetaka di dunia sebelum azab yang lebih besar yang disediakan untuk mereka di alam akhirat jika mereka tidak bertaubat, semoga dengan ujian-ujian tersebut mereka mau bertaubat kepada Allah.

﴿22﴾ Tidak ada yang lebih zalim dibandingkan orang yang dinasihati dengan ayat-ayat Allah lalu dia tidak menerima nasihat tersebut, berpaling darinya, dan tidak memperdulikannya. Sesungguhnya Kami pasti menghukum orang-orang yang berbuat dosa dengan melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, tidak bisa tidak.

﴿23﴾ Sungguh Kami telah memberi Musa Taurat, maka tidak usah ragu-ragu wahai Rasul tentang pertemuanmu dengan Musa di malam Isra' dan Mi'raj. Kami menjadikan kitab yang diturunkan kepada Musa sebagai petunjuk bagi Bani Israil dari kesesatan.

﴿24﴾ Kami menjadikan dari dari Bani Israil para pemimpin yang manusia meneladani mereka dalam kebenaran, mereka membimbing manusia kepada kebenaran, manakala mereka sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya serta dalam menghadapi gangguan yang mereka dapatkan di jalan dakwah, dan mereka adalah orang-orang yang yakin kepada ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada rasul mereka.

﴿25﴾ Sesungguhnya Tuhanmu-lah wahai Rasul yang akan memutuskan di antara manusia pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan di dunia, Allah menjelaskan siapa yang berada di atas kebenaran dan siapa yang berada di atas kebatilan, lalu Dia membalas masing-masing dengan balasan yang sesuai.

﴿26﴾ Apakah mereka itu buta sehingga tidak mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan? Orang-orang itu melewati bekas tempat tinggal mereka yang mereka tinggali sebelum mereka dibinasakan, namun orang-orang itu tidak mengambil pelajaran dari keadaan mereka.

Sesungguhnya apa yang menimpa umat-umat tersebut berupa kebinasaan disebabkan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan mereka mengandung pelajaran yang menunjukkan kebenaran rasul-rasul yang datang kepada mereka dari sisi Allah. Mengapa orang-orang yang mendustakan itu tidak mendengar ayat-ayat Allah dengan pendengaran untuk menerima dan mengambil nasihat?

﴿27﴾ Apakah orang-orang yang mendustakan kebangkitan itu tidak melihat bahwa Kami menurunkan air hujan ke atas bumi yang kering yang tidak berpohon, lalu Kami menumbuhkan dengan air hujan tersebut tanaman yang dimakan oleh unta, sapi dan domba mereka dan mereka juga makan darinya? Apakah mereka tidak melihat hal itu dan mengetahui bahwa sesungguhnya siapa yang menumbuhkan bumi yang tandus kuasa untuk menghidupkan orang-orang mati?

﴿28﴾ Orang-orang yang mendustakan kebangkitan menuntut disegerakannya azab. Mereka berkata, "Kapan keputusan yang menurut kalian akan ditetapkan antara kami dengan kalian pada Hari Kiamat, lalu kami masuk neraka dan kalian masuk surga?"

﴿29﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Janji tersebut akan terjadi pada Hari Kiamat, sesungguhnya Hari Kiamat adalah hari keputusan di antara hamba-hamba, saat itu tidak berguna bagi orang-orang kafir kepada Allah iman mereka sesudah mereka melihat azab pada Hari Kiamat, mereka juga tidak diberi kesempatan untuk bertaubat kepada Tuhan mereka dan kembali kepadaNya."

﴿30﴾ Berpalinglah wahai Rasul dari mereka setelah mereka tetap memilih untuk melanjutkan kesesatan mereka, tunggulah apa yang akan menimpa mereka berupa azab Allah, sesungguhnya mereka menunggu kamu ditimpa tanda-tanda kematian, sebenarnya mereka-lah menunggu kebinasaan mereka.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Azab terhadap orang kafir di dunia adalah saran untuk dia bertaubat.
2. Bahaya berpaling dari ayat-ayat Allah.
3. Penetapan pertemuan Nabi ﷺ dengan Musa ﷺ di malam Isra' dan Mi'raj.
4. Sabar dan yakin adalah dua sifat orang yang memegang kepemimpinan dalam agama.
5. Turunnya hujan dan bumi yang menumbuhkan tetumbuhan adalah bukti kebangkitan pada Hari Kiamat.
6. Taubat dari dosa-dosa dilakukan di dunia dan sebelum menyaksikan kematian.

Tujuan surat:

Menetapkan perhatian Allah kepada NabiNya ﷺ serta perlindungan kepada kehormatan beliau dan keluarga beliau.

Tafsir:

1 Wahai Nabi, teguhlah kamu bersama orang-orang yang bersamamu di atas ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, takutlah hanya kepada Allah semata, jangan menaati orang-orang kafir dan orang-orang munafik dalam apa yang mereka inginkan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang direncanakan oleh orang-orang kafir dan orang-orang munafik berupa tipu muslihat, Mahabijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya.

2 Ikutilah apa yang Tuhanmu turunkan kepadamu berupa wahyu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun yang luput dariNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

3 Bersandarlah hanya kepada Allah semata dalam segala urusanmu, dan cukuplah Allah ﷻ sebagai penjaga bagi siapa yang bertawakal kepadaNya dari hamba-hambaNya.

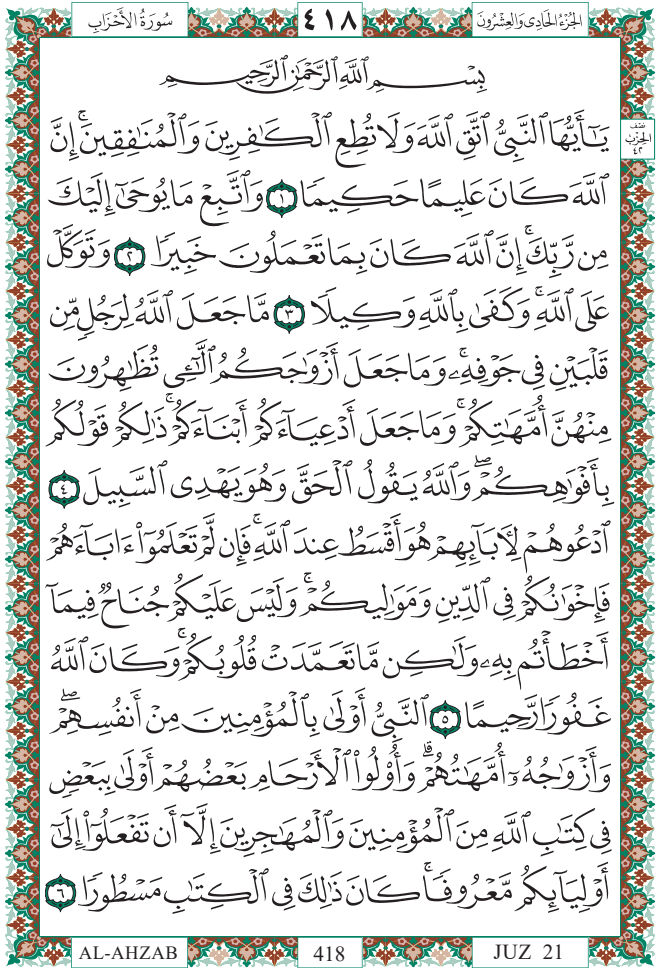
4 Sebagaimana Allah tidak menjadikan dua hati pada dada seseorang, sebagaimana yang disangka oleh sebagian kalangan, maka Allah juga tidak menjadikan para istri seperti para ibu dalam hal pengharaman, Allah juga tidak menjadikan anak-anak angkat sama dengan anak-anak dari tulang sulbi, karena *zhihar*, yaitu pengharaman seorang laki-laki terhadap istrinya, demikian juga adopsi, ia adalah adat-adat jahiliyah yang dibatalkan oleh Islam. Pengharaman melalui *zhihar* dan adopsi terhadap anak yang kalian bukanlah bapak-bapaknya adalah perkataan yang kalian ucapkan dengan mulut-mulut kalian yang tidak ada hakikatnya, karena istri bukanlah ibu dan anak angkat bukanlah anak kandung. Allah ﷻ mangatakan kebenaran agar hamba-hambaNya mengamalkannya dan Dia membimbing ke jalan yang benar.

5 Nasabkanlah anak-anak yang kalian klaim sebagai anak-anak kalian kepada bapak-bapak mereka yang sebenarnya, karena penisbatan anak-anak tersebut kepada bapak-bapak mereka yang sebenarnya adalah keadilan di sisi Allah, jika kalian tidak mengetahui bapak-bapak mereka untuk kalian menasabkan mereka kepada bapak-bapak mereka, maka mereka adalah saudara-saudara kalian dalam agama dan anak-anak paman kalian, panggillah seseorang dari mereka dengan ucapan, "Wahai saudaraku," "Wahai anak pamanku." Tidak ada dosa bagi kalian jika salah seorang dari kalian salah dengan menasabkan anak angkat kepada bapak angkatnya, namun kalian berdosa manakala kalian sengaja mengucapkannya. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyanggahi mereka karena Dia tidak menghukum mereka karena kekeliruan mereka yang tidak disengaja.

6 Nabi Muhammad ﷺ lebih berhak atas orang-orang Mukmin daripada diri mereka sendiri dalam segala apa yang beliau serukan kepada mereka, sekalipun jiwa mereka condong ke selainnya, dan istri-istri Nabi ﷺ adalah seperti ibu-ibu orang-orang Mukmin, maka haram bagi setiap Mukmin untuk menikahi salah seorang dari mereka sesudah wafat Nabi ﷺ. Para kerabat, sebagian dari mereka lebih berhak dengan sebagian yang lain dalam urusan warisan dalam hukum Allah dibandingkan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah yang mana mereka saling mewarisi di antara mereka di fase awal Islam, kemudian hal itu dihapus sesudahnya, kecuali jika kalian wahai orang-orang Mukmin melakukan kebaikan kepada saudara-saudara kalian yang bukan kerabat melalui wasiat atau pemberian, maka silakan. Hukum ini telah tertulis di Lauhul Mahfuzh, maka ia wajib diamalkan.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak seorang pun yang bebas dari perintah kepada kebaikan dan larangan dari kemungkaran.
2. Menyamakan istri dengan ibu adalah kemungkaran yang besar dan kebohongan.
3. Haramnya adopsi.
4. Diangkatnya dosa dari umat ini karena kesalahan yang tidak disengaja.
5. Wajib mendahulukan keinginan Nabi ﷺ atas keinginan diri.
6. Penjelasan tentang tingginya kedudukan para istri Nabi ﷺ dan larangan menikahi mereka sesudah Nabi ﷺ wafat karena mereka adalah Ummahatul Mukminin.
7. Penetapan warisan bagi orang-orang yang memiliki hubungan rahim.



وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ
 وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾
 لِيَسْئَلَ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا
 ﴿٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ
 جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾ إِذْ جَاءَكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ
 مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ
 وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا
 زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾ وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ
 مَّرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَتِ طَائِفَةٌ
 مِّنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ
 مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ
 إِلَّا الْفِرَارَ ﴿١٣﴾ وَلَوْ دَخَلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سَأَلُوا الْفِتْنَةَ
 لَأَنفَرُوا وَمَا تَلَبَّثُوا فِيهَا إِلَّا بَيْتًا مِّنْ يَوْمٍ أُحُدٍ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ كَانُوا عَاهِدُوا
 اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُؤَلُّونَ الْأَدْبَرَ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

﴿٧﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala Kami mengambil perjanjian yang kuat dari nabi-nabi agar mereka menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan apa pun dengan Allah dan agar mereka menyampaikan apa yang diturunkan kepada mereka berupa wahyu. Dan Kami mengambil secara khusus darimu, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam. Kami mengambil dari mereka perjanjian yang kuat untuk memenuhi apa yang diamanatkan kepada mereka berupa menyampaikan risalah- risalah Allah.

﴿٨﴾ Allah mengambil perjanjian yang kuat dari para nabi ini karena Dia hendak bertanya kepada orang-orang yang benar dari para rasul tentang kebenaran mereka dalam rangka mendiamkan mulut orang-orang kafir. Allah menyiapkan untuk orang-orang yang kafir kepadaNya dan kepada utusan- utusanNya azab yang menyakitkan, yaitu api Neraka Jahannam pada Hari Kiamat.

﴿٩﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan syariatNya, ingatlah nikmat Allah kepada kalian, manakala pasukan orang-orang kafir datang ke Madinah dengan berkelompok-kelompok untuk memerangi kalian, mereka didukung oleh orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi, lalu Kami mengirimkan kepada mereka bala tentara berupa angin yang bertuip dari arah timur yang dengannya Nabi ﷺ ditolong dan Kami mengutus pasukan-pasukan malaikat yang tidak kalian lihat, maka orang-orang kafir lari tunggang langgang, tidak bisa melakukan apa pun. Allah Maha melihat apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

﴿١٠﴾ Manakala orang-orang kafir datang dari bagian atas lembah dan bagian bawah lembah di arah timur dan barat. Saat itu pandangan manusia tidak melihat apa pun karena terfokus ke arah musuh mereka dan hati naik hingga mencapai tenggorokan karena ketakutan yang sangat, kalian menduga terhadap Allah dengan dugaan-dugaan yang bermacam-macam, terkadang kalian menduga kemenangan dan terkadang kalian berputus

asa darinya.

﴿١١﴾ Dalam keadaan seperti ini, di perang Khandaq ini, orang-orang Mukmin diuji dengan menghadapi persekutuan musuh-musuh mereka terhadap mereka, maka mereka pun goncang dengan keguncangan yang hebat karena ketakutan yang berat, ujian ini membuktikan orang Mukmin dengan orang munafik.

﴿١٢﴾ Pada hari itu orang-orang munafik dan orang-orang yang lemah imannya yang di dalam hati mereka ada keraguan berkata, "Kemenangan atas musuh dan kekuasaan di bumi yang Allah dan RasulNya janjikan hanya kebatilan yang tidak berdasar."

﴿١٣﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala sekelompok orang-orang munafik berkata kepada penduduk Madinah, "Wahai penduduk Yatsrib (nama Madinah sebelum Islam), tidak ada tempat tinggal bagi kalian di bawah gunung Sala` dekat parit, maka pulanglah ke rumah-rumah kalian." Sekelompok orang dari mereka meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk pulang ke rumah-rumah mereka dengan alasan bahwa rumah-rumah mereka terbuka untuk musuh, padahal rumah-rumah mereka tidak terbuka sebagaimana yang mereka klaim, akan tetapi maksud alasan mereka dari alasan dusta tersebut adalah melarikan diri dari musuh.

﴿١٤﴾ Seandainya musuh masuk menyerang mereka di Madinah dari segala penjuru, lalu musuh meminta mereka untuk kembali kepada kekafiran dan kesyirikan kepada Allah, niscaya mereka memberikan itu kepada musuh mereka, tidak ada yang tertinggal dari kembali kepada kemurtadan dan kekafiran kecuali sedikit.

﴿١٥﴾ Sebelumnya orang-orang munafik itu telah berjanji kepada Allah sesudah larinya mereka dari peperangan di perang Uhud, bahwa jika Allah memberi mereka kesempatan untuk berperang lagi, niscaya mereka akan memerangi musuh mereka dan tidak lari karena takut kepada mereka, akan tetapi mereka tidak memenuhi janji mereka. Seorang hamba bertanggung jawab kepada Allah atas apa yang dia ikrarkan kepada Allah dan dia akan ditanya tentangnya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keutamaan rasul-rasul ulul azmi.
2. Allah menolong hamba-hambaNya yang Mukmin manakala kesulitan turun.
3. Beratnya ujian yang dihadapi oleh orang-orang Mukmin di perang Ahzab (Khandaq).
4. Orang-orang munafik meninggalkan orang-orang Mukmin saat ujian datang.
5. Klaim dusta dan menyalahi janji adalah sifat orang-orang munafik.

16) Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Lari dari peperangan karena takut terbunuh atau karena takut mati tidak berguna bagi kalian, karena ajal sudah ditentukan, perang tidak mendekatkan ajal sebagaimana lari dari perang juga tidak menjauhkan darinya. Jika kalian lari dari perang dan ajal kalian belum tiba, maka kalian hanya menikmati kehidupan dunia ini dalam masa yang tidak lama."

17) Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Siapakah yang melindungi kalian dari Allah jika Dia berkehendak untuk menimpakan apa yang tidak kalian harapkan kepada kalian berupa kematian atau pembunuhan, atau Allah menghendaki apa yang kalian harapkan berupa kemenangan dan kebaikan? Tidak ada seorang pun yang melindungi kalian dari hal itu. Orang-orang munafik tidak akan mendapatkan penolong yang mengurus perkara-perkara mereka dan pembantu yang menghindarkan mereka dari hukuman Allah terhadap mereka."

18) Allah mengetahui orang-orang yang menggembosi orang lain dari kalian agar tidak berperang bersama Rasulullah ﷺ, yang berkata kepada saudara-saudara mereka, "Kemarilah, tidak usah kalian berperang bersamanya agar kalian tidak terbunuh. Kami mengkhawatirkan kalian akan terbunuh." Orang-orang yang menggembosi tersebut tidak datang ke medan perang dan tidak berpartisipasi di dalamnya kecuali kadang-kadang saja untuk menolak aib dari diri mereka, bukan untuk menoleng agama Allah dan rasulNya.

19) Mereka adalah orang-orang yang kikir kepada kalian wahai orang-orang Mukmin dengan harta mereka, mereka tidak akan memberi kalian harta mereka untuk membantu kalian, mereka juga kikir dengan diri mereka, maka mereka tidak berperang bersama kalian, mereka juga kikir dengan kasih sayang kepada kalian, maka mereka tidak menyayangi kalian. Manakala ketakutan saat bertemu musuh datang, kamu melihat mereka wahai Rasul melihat kepadamu, mata mereka mereka berputar-putar karena ketakutan seperti berputar-putarnya kedua mata orang yang menyaksikan sakaratul maut. Jika ketakutan telah berlalu dari mereka dan mereka merasa tenang, maka mereka menyakiti kalian dengan perkataan dari mulut-mulut mereka yang busuk dan tajam. Mereka berambisi untuk mendapatkan harta rampasan perang. Orang-orang yang mempunyai sifat-sifat demikian tidak beriman dalam arti yang sebenarnya, maka Allah membatalkan pahala amal mereka dan pembatalan tersebut adalah sesuatu yang mudah bagi Allah.

20) Orang-orang pengecut itu menyangka bahwa pasukan sekutu yang datang untuk menyerang Rasulullah ﷺ dan orang-orang Mukmin tidak akan pulang sebelum mereka menghabisi orang-orang Mukmin. Jika pasukan sekutu datang lagi, maka orang-orang munafik yang penakut tersebut berharap mereka tidak berada di Madinah, akan tetapi bersama orang-orang pedalaman yang jauh dari Madinah sambil bertanya-tanya tentang kabar-kabar kalian, apakah yang terjadi pada kalian sesudah musuh kalian memerangi kalian? Seandainya mereka ada di antara kalian wahai orang-orang Mukmin, niscaya mereka tidak berperang bersama kalian kecuali hanya sedikit saja, maka tidak usah mempedulikan mereka dan tidak usah bersedih terhadap mereka.

21) Sungguh telah ada pada diri Rasul dalam apa yang beliau sabdakan, lakukan dan perbuat teladan yang baik bagi kalian. Beliau hadir di medan perang dan terjun langsung. Bagaimana sesudah itu kalian kikir terhadap diri kalian dari diri beliau? Tidak ada yang meneladani Rasulullah ﷺ kecuali siapa yang mengharapkan hari akhir, beramal untuk hari akhir dan mengingat Allah banyak-banyak. Adapun siapa yang tidak menginginkan hari akhir dan tidak mengingat Allah banyak-banyak, maka dia tidak akan meledani Rasulullah ﷺ.

22) Manakala orang-orang Mukmin melihat pasukan sekutu bersatu untuk memerangi mereka, mereka berkata, "Inilah yang Allah dan RasulNya janjikan, yaitu ujian, cobaan dan kemenangan. Allah dan RasulNya benar. Ini terwujud." Apa yang mereka saksikan berupa pasukan sekutu hanya menambah iman mereka kepada Allah dan ketundukan mereka kepadaNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ajal kematian sudah ditetapkan, perang tidak mendekatkannya dan menghindari perang tidak menjauhkannya.
2. Menggembosi jihad di jalan Allah adalah pekerjaan orang-orang munafik.
3. Orang-orang munafik sedikit saat takut, banyak saat berharap.
4. Orang-orang munafik tidak memikirkan kepentingan umat.
5. Rasulullah adalah teladan bago orang-orang Mukmin dalam sabda dan perbuatan.
6. Keyakinan kepada Allah dan ketundukan kepadaNya adalah sifat orang-orang Mukmin.

قُلْ لَنْ يَنْفَعَكُمْ الْفِرَارُ إِنْ قَرَّرْتُمْ مَوْتَ أَوْ الْقَتْلَ وَإِذَا لَا تَمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾ قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَبَيَاتًا وَلَا نَضِيرًا ﴿١٧﴾ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمَعْوِقِينَ مِنْكُمْ وَالْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٨﴾ أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورًا أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْتَشَى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِاللِّسَانِ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ أُولَئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَبَ اللَّهُ أَعْمَلَهُمْ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾ يَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا وَإِنْ يَأْتِ الْأَحْزَابَ يَوَدُّوا لَوَأْنَهُمْ بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنْبَاءِكُمْ وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ
 قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَلُوا أَتِدْيَالًا ۖ لِيَحْزِيَ
 اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ
 يُتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ۖ ۞٤٤ وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ
 كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمَمَينَ الْوَآخِرِينَ وَكَفَىٰ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ
 الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ۖ ۞٤٥ وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَهَرُوا مِنْهُمْ
 أَهْلَ الْكُتَيْبِ مِنْ صِيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ
 فَرِيقًا تَفْسَلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ۖ ۞٤٦ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ
 وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطْعُوهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرًا ۖ ۞٤٧ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكِ إِن كُنْتُمْ تَرَدْنَ
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأَسْرِحْكُنَّ
 سَرَاحًا جَمِيلًا ۖ ۞٤٨ وَإِن كُنْتُمْ تَرَدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالْأَرْضَ
 الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ ۞٤٩
 يٰنِسَاءَ النَّبِيِّ مَن يَأْتِ مِنكُنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ يُصَلِّعْ
 لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۖ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ۖ ۞٥٠

23 Di antara orang-orang Mukmin ada orang-orang yang jujur kepada Allah, mereka memenuhi apa yang mereka janjikan kepada Allah berupa keteguhan dan kesabaran di medan jihad di jalan Allah, di antara mereka ada yang mati atau gugur di jalan Allah, dan di antara mereka ada yang menantikan mati syahid di jalan Allah. Orang-orang Mukmin itu tidak merubah apa yang mereka janjikan kepada Allah sebagaimana yang orang-orang munafik lakukan terhadap janji mereka.

24 Allah hendak membalas orang-orang jujur yang memenuhi apa yang mereka janjikan kepada Allah karena kejujuran mereka dan sikap mereka yang memenuhi janji-janji mereka, dan Allah hendak mengazab orang-orang munafik yang melanggar janji-janji mereka jika Dia berkehendak dengan mematikan mereka sebelum mereka bertaubat dari kekafiran mereka atau Allah mengampuni mereka dengan membimbing mereka untuk bertaubat. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari dosa-dosanya, Maha menyayanginya.

25 Allah menggagalkan pasukan sekutu yang kafir yang menyerang orang-orang Mukmin, mereka tidak berhasil menghabsi orang-orang Mukmin, mereka merugi dan jengkel karena mereka harus pulang dengan tangan hampa. Allah mencukupkan orang-orang Mukmin dari peperangan sehingga tidak perlu berperang melawan mereka karena Allah mengirinkan angin kencang dan menurunkan malaikat-malaikat kepada mereka. Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, tidak ada seorang pun yang melawannya kecuali Dia pasti mengalahkannya dan menghinakannya.

26 Allah menurunkan orang-orang Yahudi yang membantu pasukan sekutu dari benteng-benteng mereka yang mereka gunakan untuk berlindung dari musuh-musuh mereka, Allah menyusupkan rasa takut ke dalam jiwa mereka. Sebagian dari mereka kalian wahai orang-orang Mukmin bunuh dan sebagian lainnya kalian tawan.

27 Sesudah orang-orang Yahudi itu binasa, Allah menjadikan kalian sebagai pemilik tanah mereka berikut ladang-ladang dan kebun-kebon kurma mereka. Allah juga menjadikan kalian

sebagai pemilik rumah-rumah mereka dan harta mereka yang lainnya, dan Allah menjadikan kalian pemilik bumi Khaibar yang belum kalian injak, akan tetapi kalian akan memasukinya. Ini adalah janji dan kabar baik bagi orang-orang Mukmin. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkannya.

28 Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu manakala mereka menuntut penambahan nafkah kepadamu dan kamu tidak memiliki apa yang mereka tuntutan, "Jika kalian menginginkan kehidupan dunia dengan kesenangan yang ada padanya, maka kemarilah, aku akan memberi kalian hadiah sebagaimana hadiah yang diberikan kepada istri-istri yang dicerai, dan aku akan menceraikan kalian tanpa membahayakan dan tanpa menyakiti.

29 Namun jika kalian menginginkan ridha Allah dan RasulNya, serta kalian menginginkan surga di alam akhirat, maka bersabarlah dalam menghadapi keadaan kalian, karena sesungguhnya Allah menyiapkan untuk siapa yang berbuat baik dari kalian dengan bersabar dan menjadi istri yang baik pahala yang besar."

30 Wahai istri-istri Nabi, siapa di antara kalian yang melakukan kemaksiatan yang nyata, maka azab terhadapnya akan dilipatgandakan pada Hari Kiamat, karena kedudukan dan posisinya serta demi menjaga nama baik Nabi ﷺ. Melipatgandakan pahala seperti itu adalah mudah bagi Allah.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Sanjungan Allah kepada sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ, dan ini adalah kehormatan yang besar bagi mereka.
2. Pertolongan dan dukungan Allah akan diberikan kepada hamba-hambanya dari arah yang tidak mereka duga manakala mereka bertakwa kepada Allah.
3. Buruknya akibat pengkhianatan orang-orang Yahudi yang membantu pasukan sekutu.
4. Para istri Nabi ﷺ memilih ridha Allah dan RasulNya, ini menunjukkan kekuatan iman mereka.